

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu syarat yang wajib dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi adalah melakukan penelitian skripsi. Skripsi atau tugas akhir didefinisikan sebagai suatu karya tulis ilmiah yang isinya membahas tentang fenomena atau permasalahan dalam bidang ilmu tertentu dan ditulis menggunakan kaidah penelitian yang berlaku (Rumana dkk., 2022). Penelitian skripsi sebagai sebuah karya ilmiah untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) ini membutuhkan kreativitas dan kecerdasan dalam menyampaikan gagasan yang dimilikinya (Suprihati & Fitria, 2021). Adapun durasi pengerjaan skripsi yang efektif yaitu selama enam bulan atau satu semester. Akan tetapi, ditemukan beberapa penelitian salah satunya hasil wawancara yang dilakukan oleh Wangge (2021) sebanyak 70 dari 83 mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UNDANA menghabiskan waktu lebih dari enam bulan untuk menyelesaikan skripsi dan 17 diantaranya menghabiskan waktu lebih dari satu tahun.

Dalam proses pengerjaan skripsi dengan durasi yang berbeda-beda tersebut, mahasiswa memerlukan *grit* agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Berdasarkan definisinya, *grit* merupakan ketekunan dan hasrat untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007). *Grit* berperan dalam mempertahankan minat dan usaha individu saat menghadapi tugas atau tantangan yang sulit selama berbulan-bulan maupun lebih. Duckworth & Quinn (2009) menjelaskan bahwa sekalipun individu tersebut tidak mendapatkan umpan balik yang positif dari usaha dan ketekunannya, individu dengan tingkat *grit* yang tinggi akan tetap fokus pada tujuan utamanya dan tidak berputus asa.

*Grit* memiliki dua dimensi yaitu, konsistensi minat dan ketekunan terhadap usaha (Duckworth et al., 2007). Konsistensi minat merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan minatnya dalam jangka waktu yang panjang. Konsistensi

minat membuat mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tetap fokus terhadap minat untuk menyelesaikan penelitiannya dan tidak mudah mengalihkan diri ke hal lain yang tidak sejalan dengan tujuan utamanya. Selanjutnya, ketekunan usaha merupakan kemampuan individu untuk pantang menyerah dalam menggapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Ketekunan terhadap usaha membuat mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berusaha keras untuk memberikan hasil yang terbaik dan bertahan dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan yang terjadi dalam proses pengerjaan skripsi.

Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi tergolong rendah. Ibtihajmawati & Primanita (2024) melakukan studi pendahuluan terhadap *grit* mahasiswa Universitas Negeri Padang dan memperoleh hasil bahwa sebanyak 77,8% mahasiswa memiliki *grit* yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Leylasari (2023) juga memperoleh hasil bahwa sebanyak 116 dari 200 mahasiswa di kota Madiun memiliki *grit* yang rendah. Izaach (2017) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Akademi Keperawatan "X" dan mendapatkan hasil bahwa 86,3% mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang rendah. Dalam hal ini, mahasiswa dengan *grit* yang rendah tersebut merasa bahwa upaya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi bukan merupakan hal yang utama atau tidak terlalu penting. (Astrella dkk., 2023) melakukan penelitian di universitas ABC dan mendapatkan hasil bahwa terdapat 70,1% mahasiswa memiliki konsistensi minat yang rendah dan 60,9% mahasiswa memiliki ketekunan terhadap usaha yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *grit* mahasiswa di universitas ABC tersebut tergolong rendah.

Pada tanggal 27 Februari hingga 01 Maret 2025, penulis melakukan wawancara pendahuluan kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Jakarta sebagai perwakilan dari sampel penelitian. Wawancara dilakukan secara *online* melalui media *Zoom Meeting*. Penulis memberikan pertanyaan mengenai konsistensi minat dan ketekunan usaha mahasiswa tingkat akhir dalam proses pengerjaan skripsi, serta meminta pendapat mereka terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terbentuknya kedua hal

tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa tingkat akhir cenderung malas mengerjakan skripsi dan melakukan prokrastinasi. Mereka tidak dapat mempertahankan fokus saat sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir cenderung mengalihkan minatnya ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan stres seperti bermain *game*, media sosial, ataupun pergi ke luar bersama teman-teman. Beberapa dari mereka berpendapat bahwa pengerjaan skripsi tidak terlalu mendesak, tidak memiliki tenggat waktu yang signifikan sehingga mereka mengabaikan dan menunda-nunda pengerjaan skripsi dengan melakukan aktivitas lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu (2022) juga mendukung hasil wawancara pendahuluan penulis dimana mahasiswa cenderung teralihkannya fokusnya kepada kegiatan lain diluar mengerjakan penyelesaian skripsi seperti, bermain sosial media, menonton drama, serta pergi ke luar bersama teman-teman.

Lukman dkk. (2024) menjelaskan bahwa dimensi *grit* yang pertama yaitu konsistensi minat memberikan kontribusi yang lebih banyak terhadap prokrastinasi akademik, dibandingkan dimensi ketekunan terhadap usaha. Mahasiswa tingkat akhir dengan *grit* yang rendah cenderung menunda-nunda/melakukan prokrastinasi dan mengalihkan minat ke hal yang lebih menyenangkan dan tidak selaras dengan tujuan utamanya, yaitu menyelesaikan skripsi. Sulastris & Yusra (2023) melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat akhir dan memperoleh hasil bahwa *grit* berkorelasi negatif terhadap prokrastinasi akademik. Dengan begitu, semakin rendah tingkat *grit*, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi atau perilaku menunda-nunda untuk mengerjakan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir.

Duckworth & Quinn, 2009 mengemukakan bahwa sekalipun individu tidak menerima umpan balik yang positif, ia tetap berusaha untuk mencapai tujuannya dan tidak putus asa. Akan tetapi, pada kenyataannya ketika mahasiswa tingkat akhir menghadapi tantangan dalam proses pengerjaan skripsi, ia menjadi tidak termotivasi, malas, dan tidak semangat lagi untuk melanjutkannya. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara penulis dimana beberapa mahasiswa tingkat akhir menjadi tidak termotivasi secara tiba-tiba karena kesulitan mencari judul penelitian,

menentukan fenomena dan urgensi penelitian, menemukan sumber referensi yang sesuai, menghubungi dosen pembimbing, dan lain sebagainya. Disamping itu, mahasiswa tingkat akhir juga mengerjakan skripsi mendekati hari pelaksanaan bimbingan dengan dosen pembimbing. Hal ini tentu berdampak pada kualitas skripsi yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Venanda (2022) dan Wangge (2021) juga mendukung hasil wawancara pendahuluan penulis dimana mahasiswa tingkat akhir cenderung berhenti mengerjakan skripsi saat dihadapkan dengan permasalahan seperti kesulitan mencari referensi, komunikasi yang kurang efektif dengan dosen pembimbing, serta kurangnya pengetahuan terkait cara penulisan karya ilmiah. Peneliti lain yaitu Said dkk. (2021) juga mendukung hal tersebut dimana beberapa mahasiswa Maluku Utara mudah menyerah dan pasrah ketika diperhadapkan oleh kendala penyelesaian skripsi, seperti kesulitan mengajukan judul penelitian, mencari teori, adanya revisi dari dosen pembimbing, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, dimensi *grit* yang kedua yaitu ketekunan terhadap usaha juga seharusnya dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir agar tetap termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya dengan baik dan bertahan dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan yang ada. Jonathan & Hadiwono (2020) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *grit* yang tinggi akan semangat dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, *grit* yang rendah membuat individu tidak termotivasi dan mudah menyerah dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan. Hasil penelitian Reraki et al. (2015) juga mendukung bahwa *grit* memiliki korelasi yang positif dengan motivasi. Motivasi dan ketekunan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan karakter yang perlu dimiliki oleh individu agar dapat meraih kesuksesan.

Apabila mahasiswa tidak memiliki *grit* untuk menyelesaikan skripsinya, maka mahasiswa berpotensi mengalami keterlambatan kelulusan, bahkan penghentian status sebagai mahasiswa/*dropout*. Hermawan & Hirmaningsih (2023) menjelaskan bahwa sebanyak 8.024 mahasiswa UIN Suska Riau tahun 2022 masih mengemban status mahasiswa aktif pada semester 9 hingga 15. Makatulong & Samal (2021) juga menjelaskan bahwa masih terdapat mahasiswa IAIN Manado yang berada pada

semester akhir dan hampir mengalami *dropout* akibat tidak memiliki minat dan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Keterlambatan kelulusan mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi ini tidak hanya menyita waktu dan pengeluaran biaya kuliah, tetapi juga secara tidak langsung berdampak pada terhambatnya proses pencarian kerja atau peluang karir mahasiswa tingkat akhir di masa depan. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki *grit* yang tinggi, ia cenderung berprestasi dan jarang melakukan transisi karir karena hasrat dan minatnya terfokus pada pilihan karirnya dalam jangka waktu yang panjang (Duckworth et al., 2007).

Selanjutnya, penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan oleh De Vera et al. (2015) terhadap 25 mahasiswa di sebuah lembaga sekolah pascasarjana Asia mengemukakan hasil bahwa dukungan sosial merupakan elemen penting yang mempengaruhi ketekunan dan hasrat untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan. Partisipan dalam penelitian ini mengatakan bahwa dukungan sosial yang ia dapatkan dari keluarga, teman, atau *significant other* seperti atasan dan rekan kerja membuatnya dapat mengatasi tantangan atau kesulitan, mengembangkan bakat baru, serta menemukan tujuan dan makna hidup. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya akan terminimalisir dari tekanan akibat beban akademis (Smith & Renk, 2007). Dalam penelitian ini, dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir dapat meringankan segala tekanan dan tantangan dalam proses pengerjaan skripsi.

Menurut Sarafino & Smith (2011), dukungan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu dukungan sosial yang dipersepsikan secara subjektif oleh individu (*perceived social support*) dan dukungan sosial yang secara objektif diterima oleh individu (*enacted social support*). Newland & Furnham (1999) menjelaskan bahwa persepsi dukungan sosial (*perceived social support*) berdampak pada kesehatan psikologis dan lebih memberi kepuasan bagi individu daripada dukungan sosial yang secara objektif diterima oleh individu (*enacted social support*). Hal tersebut dikarenakan persepsi dukungan sosial melibatkan kesesuaian antara pemberi dukungan dan penerima dukungan dimana dukungan atau bantuan yang diberikan oleh pemberi dukungan tersebut dimaknai secara positif oleh penerima dukungan (Astuti & Hartati, 2013). Berdasarkan definisinya, persepsi dukungan sosial merupakan

sebuah persepsi individu bahwa terdapat sejumlah orang yang dapat dipercaya saat ia membutuhkan pertolongan (Ibda, 2023).

Zimet et al. (1988) mengklasifikasikan dukungan sosial ke dalam tiga dimensi, yaitu dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, teman, dan *significant other* atau seseorang yang spesial. Dukungan keluarga dapat berupa bantuan dalam pengambilan keputusan dan dukungan emosional bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Dukungan teman dapat berupa bantuan terhadap permasalahan/kendala yang terjadi dalam kehidupan individu sehari-hari dan dukungan emosional untuk mengurangi beban mahasiswa tingkat akhir saat mengerjakan skripsi. Dukungan *significant other* dapat berupa kepedulian terhadap perasaan individu dan pemberian rasa nyaman ketika *significant other* berada di sekeliling individu tersebut. Astuti & Hartati (2013) juga berpendapat bahwa jaringan kerja sama yang dibangun oleh mahasiswa dengan keluarga, teman-teman yang menyusun skripsi, dan dosen pembimbing dapat meminimalisir tekanan dan permasalahan yang berkepanjangan dalam proses pengerjaan skripsi.

Rosalina & Kusdiyati (2016) mengemukakan bahwa dukungan sosial berkontribusi dalam meningkatkan konsistensi dan ketekunan individu untuk meraih cita-cita jangka panjangnya, meskipun harus melewati segala rintangan dan hambatan dalam waktu yang cukup lama. Individu yang banyak mendapatkan dukungan sosial dari sekitarnya akan memiliki tingkat *grit* yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanjung & Satyawan (2021) dimana terdapat korelasi yang positif antara dukungan orang tua dengan *grit*. Dalam penelitian tersebut, dukungan penghargaan dari orang tua seperti memberikan puian dan semangat kepada anak menyumbang kontribusi yang terbesar pada *grit*. Penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan & Savitri (2019) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap *grit*. Dalam penelitian tersebut, dukungan informasional dari teman sebaya seperti memberikan arahan atau masukan mengenai tugas-tugas di Paduan Suara Mahasiswa (PSM) menyumbang kontribusi yang terbesar pada *grit*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini & Prasetyo (2023) mengatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan dosen dengan *grit*. Dalam hal ini,

dukungan *significant other* termasuk dosen diperlukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan *grit* mahasiswa dalam pengerjaan tugas akademis.

Rendahnya *grit* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi serta persepsi dukungan sosial yang diindikasikan berperan terhadap *grit* membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji pengaruh dukungan sosial terhadap *grit*, namun belum banyak penelitian yang mengkaji lebih dalam terkait persepsi dukungan sosial dari tiga sumber sekaligus, yaitu keluarga, teman, dan *significant other* dengan partisipan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial terhadap *Grit* pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Masih ditemukan bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum lulus dengan tepat waktu.
2. Rendahnya tingkat *grit* mahasiswa tingkat akhir yang ditandai dengan teralihkannya minat ke aktivitas lain di luar pengerjaan skripsi dan perasaan menyerah ketika dihadapkan dengan tantangan atau hambatan yang ada dalam proses pengerjaan skripsi.
3. Persepsi dukungan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir berdampak pada konsistensi dan ketekunan untuk menyelesaikan skripsi dimana mahasiswa tingkat akhir memiliki penilaian subjektif, baik bersifat positif maupun negatif, terhadap dukungan sosial yang ia terima dari orang-orang di sekitarnya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar fokus penelitian tidak meluas dan penulisan skripsi menjadi lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan sosial yang difokuskan pada penelitian ini tidak berbentuk perilaku dukungan sosial, melainkan persepsi dukungan sosial, yaitu penilaian subjektif dari mahasiswa tingkat akhir itu terhadap dukungan sosial yang ia dapatkan dari keluarga, teman, dan *significant other*.
2. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi sehingga penelitian ini tidak menguji dukungan sosial dan grit pada mahasiswa lainnya yang tidak sedang mengerjakan skripsi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi dukungan sosial terhadap *grit* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi dukungan keluarga terhadap *grit* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi dukungan teman terhadap *grit* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi dukungan *significant other* terhadap *grit* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi dukungan sosial keluarga, teman, dan *significant other* terhadap *grit* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu psikologi yang dapat dijadikan referensi untuk studi literatur/penelitian lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perspektif, khususnya terkait persepsi dukungan sosial dan *grit*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya dukungan sosial terhadap *grit*, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mengalami tantangan akademik, seperti mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kajian literatur yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya terkait persepsi dukungan sosial dan *grit*.

